



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL GERAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING DI KELAS XI TKJ SMK NEGERI 3 KOTA MALANG

Mohamad Haditia¹, Rosichin Mansur² Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1muhammadhaditia24@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The background of this research problem is the difficulty of teaching if it is only with the lecture method so that it makes the learning process boring, with this the PAI teacher at SMK N 3 Malang has the initiative to use motion audio-visual media in Islamic Religious Education lessons. The formulation of the problem in this study is how to plan motion audio-visual media in online PAI learning in class XI Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang? How is the implementation of motion audio-visual media in online PAI learning in class XI Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang? How are student learning outcomes by applying motion audio-visual media in online PAI learning in class XI Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang? while the aim is to describe the planning of motion audio visual media in online PAI learning in class XI of Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang. Describes the implementation of motion audio visual media in online PAI learning in class XI Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang. Describe student learning outcomes by applying motion audio-visual media in online PAI learning in class XI Computer Network Engineering at SMK Negeri 3 Malang. This research uses a qualitative research method with the type of case study research. While the data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of using Extended Observation and Triangulation data from triangulation has 3 kinds such as source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. In this study, there were 3 research results, namely: First, planning in the planning stage of the stages carried out by the teacher before using motion audio-visual media was making lesson plans, making videos according to the learning theme and sending material to be studied online. Second, the implementation of the discussion on the implementation of audio-visual motion media in PAI learning Online In Class XI TKJ SMK N 3 Malang City, it can be concluded that the activities carried out by the teacher in the implementation process are distributing links according to the application used, praying, and displaying videos according to with learning materials. The three student learning outcomes the results of using audio-visual motion media online at SMK N 3 Malang are to encourage students to be able to follow the rapid development of technology, be able to introduce new learning media so that they can add new insights, students and students are more concentrated in learning.

Kata Kunci: *Audio Visual Gerak dan Daring*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikan, yang mana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas yang melalui proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan akan berhasil jika dalam proses pembelajaran sesuai yang di inginkan menghasilkan output yang berkualitas. Di dalam pendidikan perlu efisien, maka pendidikan perlu sistem yang baru karena pembelajaran tatap muka akan di ganti dengan pembelajaran berbasis di rumah saja (online) maka perlu adanya mutu pendidikan yang efisien.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yang salah satunya yaitu guru. Guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peran penting di dalam pendidikan karena dari keberhasilan pengajaran guru terhadap siswa sangat di tentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketidak lancar komunikasi terhadap siswa dapat membawa akibat terhadap pesan yang di berikan oleh guru, mulai dari berupa visual, atau simbol-simbol verbal dan non-verbal yang mana akan di tafsirkan oleh penerima pesan tersebut. Dalam proses penafsiran terkadang ada yang berhasil dan ada pula yang mengalami hambatan. Hambatan yang ada didalam komunikasi misalnya verbalisme yang hanya melalui omongan atau kata-kata, sedangkan siswa dalam kondisi pasif, perhatian murid ada yang bercabang-cabang, kacau dalam menerima interpretasi, dan kurang perhatian siswa kerena guru sangat monoton dan keadaan lingkungan yang hanya online saja.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing kepada masyarakat. Bahwa kita tidak boleh berkerumun dengan banyak orang dan kita harus menjaga jarak antar fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19. Dina (2020:34)

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif baik secara penyampaian langsung maupun penyampaian menggunakan media. Seperti dalam kondisi saat ini selama masa pandemi Covid-19. Masa pandemi dari tahun 2019 lalu sampai sekarang sehingga membawa dampak di kehidupan masyarakat luas dan salah satunya dalam pendidikan. Sehingga dalam kondisi pandemi seperti ini menjadi tantangan bagi khususnya guru di SMK Negeri 3 Malang, selama 2 tahun lebih pembelajaran hanya di rumah saja (online). (Hasil wawancara. Ibu Yulin Untari. SMKN 3 Malang. 7 Agustus 2021)

Saat ini perkembangan zaman dalam segi ilmu dan teknologi semakin maju, tentunya sudah ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi sekarang ini, apalagi dalam melaksanakan belajar dan mengajar. Guru dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari

alat yang sederhana sampai alat yang canggih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri agar menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas menggunakan smartphone dan kuota, media audio visual gerak secara daring sangat cocok untuk pembelajaran berbasis online ini. Karena dalam hubungan kegiatan belajar yaitu yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang dimana siswa melakukan aktivitas kegiatan belajar walaupun secara daring, dalam hal ini peran sebagai guru sangatlah penting. Sehingga perlu mencapai tujuan-tujuan tersebut. Seperti pada awal proses pembelajaran guru, peran guru bisa lebih aktif. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Mulai dari memberikan pengetahuan yang di butuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, pertanyaan, menjelaskan, memberikan contoh yang akan di pelajari siswa. Sehingga guru harus mempengaruhi siswanya, guru harus memiliki pandangan yang luas tentang mengenai karakter siswa, karena bagi seorang guru ialah harus memiliki kewajiban yang dapat memberikan kesan dan pengaruh kepada siswa.

Jika di perhatikan kenyataan di lapangan saat ini, masih banyak sekali siswa yang sekolah umum khususnya ditingkat SMK masih belum menguasai pelajaran Agama Islam dengan baik apalagi pembelajaran yang sekarang melakukan pembelajaran daring yang hanya di rumah saja melalui virtual. Ada beberapa faktor yang menjadi masalah tersebut terjadi, diantaranya pendidikan orang tua di rumah masi kurang, hanya sedikit menyisihkan waktu untuk mengajari anaknya untuk belajar tentang agama islam contohnya membaca Al-Qur'an yang dimana untuk sekolah umum terdiri dari bidang Al-Qur'an hadis, fiqh, akidah akhlak, dan sejarah. Kelima komponen itu disatukan menjadi satu. Dalam sekolah juga menggunakan aplikasi media pembelajaran. Aplikasi ini sebagai tempat di mulainya belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswanya tetapi orang tua harus berkontribusi ikut andil dalam ikut berkomunikasi dengan siswanya dalam mengerjakan tugas yang di berikan kepada guru melalui aplikasi.

Media pembelajaran merupakan media yang cocok untuk kondisi dalam masa pandemi ini, karena bersifat menyalurkan rasa, pesan dan perasaan dalam kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong semangat belajar dalam proses pembelajaran pada siswa. Penggunaan media secara kreatif akan meningkatkan rasa semangat dalam belajar sehingga belajar dapat berlangsung lebih baik. pembelajaran secara daring tentunya siswa bisa berulang kali melihat materi melalui media tersebut. Sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena materi yang sudah dipelajari bisa di ulang berkali-kali selama adanya kuota di smarphone siswa.

Media audio visual juga dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien saat pembelajaran daring berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran secara daring merupakan strategi pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kognitif, efektif, dan Menyenangkan). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara daring merupakan salah satu media yang cocok dalam proses pembelajaran di saat pandemi Covid-19, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui Aplikasi. Jadi melalui penggunaan media audio visual secara daring ini diharapkan para siswa dapat belajar dengan aktif dan tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, karena setiap hal yang disampaikan oleh guru dapat secara langsung diamati, diteliti dan dikerjakan oleh siswa, dengan kata lain siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbicara mengenai permasalahan pembelajaran PAI secara daring dengan media audio visual gerak. Hasil penelitian Muhammad Khoirul pada tahun 2020 salah satu di kesimpulanya menyebutkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan dapat menarik perhatian, mendapatkan informasi dari ahli, mampu mempraktekkan hal-hal yang sulit, dapat menghemat waktu, dapat mengcontrol sepenuhnya ditangan guru. sementara kelemahannya yaitu, perhatian siswa sulit dikuasai, komunikasi hanya satu arah, peralatan mahal. dari kelebihan-kelebihan tersebut dan guru yang mampu meminimalisir kelemahan-kelemahan pembelajaran Daring sehingga media audio visual bisa digunakan dalam pembelajaran Daring.

Kelengkapan fasilitas juga berpengaruh terhadap prestasi siswa . Dalam penggunaan media audio visual memiliki sejumlah kekurangan dan kelebihan diantaranya dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas, dapat menyajikan objek secara detail, sedangkan untuk kekurangannya suka untuk direvisi dan relatif mahal. Walaupun begitu dari hasil penelitian di sekolah SMK Negeri 3 Kota Malang sudah memadai dari segi fasilitasnya dalam teknologi dan cocok untuk jurusan Teknologi Komputet Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media audio visual gerak ini. Dari segi keadaan yang sekarang yang hanya menggunakan virtual saja seperti penggunaan teknologi

IT sudah tentu hanya perlu menyiapkan smartphone dan internet saja karena kondisi seperti ini cukup di rumah saja. (Hasil Obsevasi. 12 Agustus 2021)

Setelah pengamatan peneliti di SMK Negeri 3 kota Malang serta berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI materi yang disampaikan terdapat siswa siswi mengalami penurunan dalam semangat belajar karena metode yang di ajarkan guru masi kurang efektif dan sangat monoton yaitu dari belajar secara online yang hanya di berikan berupa materi Power Point, atau metode ceramah di aplikasi Zoom Meeting lalu memberikan tugas di Google Classroom. (Hasil wawancara. Ibu Izzatin Mafruhah. SMKN 3 Malang. 12 Agustus 2021)

Sehingga siswa siswi tidak ikut berperan aktif saat proses belajar mengajar di saat jam waktunya dan juga siswa siswi jadi bermalas-malasan dan mengalami kehilangan semangat belajar dalam pembelajaran online tersebut. Bahkan di saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada siswa yang meninggalkan/mematikan aplikasi Zoom Meeting dalam pembelajaran berlangsung dan melanjutkan untuk tidur di saat pembelajaran via Zoom Meeting. Namun dari permasalahan yang didapatkan dalam suatu usaha, guru dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan mendemonstrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual gerak secara daring sehingga dapat menghidupkan semangat belajar siswa (Hasil Obsevasi. 20 Agustus 2021).

Sulitnya mengajar jika hanya dengan metode ceramah saja secara online membuat para peserta didik menjadi bosan dan tidak akan memperhatikan apa yang guru jelaskan serta mengakibatkan siswa kurang memahami penjelasan-penjelasan yang sudah di sampaikan jika memakai metode ceramah dan membuat peserta didik juga menjadi bingung tentang pengajaran pengajaran Pendidikan Agama Islam. Biasanya siswa cenderung malas mendengar penjelasan guru ketika peserta didik merasa bosan dan dimana puncak siswa tidak bisa menerima dan memahami penjelasan materi-materi yang di sampaikan. (Hasil Obsevasi. 20 Agustus 2021)

Lingkungan dalam konteks pendidikan, terdiri dari tiga lingkungan. Pertama lingkungan keluarga, kedua lingkungan sekolah, dan ketiga lingkungan masyarakat. Mansur (2018:34). Maka dari itu siswa dari angkatan 2021 ke atas sangatlah berbeda dari siswa dari angkatan terdahulu. siswa zaman sekarang ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan membutuhkan dari pengawasan orang tua untuk belajar maka dari pada pemilihan menggunakan metode media dan metode yang menyenangkan dengan melihat kondisi siswa dan dapat mengangkat semangat mereka sangat di perlukan zaman teknologi yang sangat canggih ini walau pun dalam keadaan pada masa pandemi seperti sekarang.

Berdasarkan konteks permasalahan yang di paparkan di atas peneliti perlu mengadakan penelitian atau mengkaji lagi lebih luas. Oleh karena itu peneliti menjadikan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual Gerak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di kelas XI Teknologi Komputer Jaringan SMK Negeri 3 kota Malang”.

B. Metode

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendekatan kualitatif. Adapun menurut mereka dalam pendekatan ini sudah diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam suatu variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu adanya sebuah pandangan sebagai bagian dari sebuah keutuhan. (Moleong, 2006:4)

jenis penelitian menggunakan jenis studi kasus yaitu sebuah penelitian yang mempelajari secara intensif, terperinci dan mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian (key instrument). Adapun kehadirnya peneliti ini adalah salah satu bagian yang sangat penting ketika dalam mengumpulkan berbagai informasi yang terkait permasalahan yang ada di SMK Negeri 3 Malang.

Peneliti mengambil lokasi di kelas Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di Sekolah SMK Negeri 3 Malang yang beralamat di jalan Surabaya No.1, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115. Yang berada di Kota Malang, adanya permasalahan salah satu permasalahan dari SMK Negeri 3 Malang.

Sumber data yang akan diambil dalam sebuah penelitian yaitu sebuah tindakan, kata-kata atau perilaku merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif ini, tentu selebihnya berupa dokumentasi dan lain-lainnya berupa data tambahan (Moleong, 2017:6). yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang harus memberikan data kepada pengumpulan data tersebut (Sugiyono, 2015: 255). Adapun sumber data primer dilakukan secara langsung dengan cara turun ke lapangan untuk menemukan data dan informasi yang valid. Penelitian lapangan ini, tentunya dilakukan melalui wawancara, observasi dengan informasi.

Sumber data skunder adalah sumber data yang bersifat tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpulan data, semisal lewat orang lain, orang ke tiga,

atau dokumen (Sugiyono, 2015: 255). Data sekunder diperoleh dengan penelitan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data ini diperlukannya untuk menjawab bagian fokus penelitian, dengan demikian akan ditemukan data sesuai standar oleh peneliti. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

Observasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti melalui turun kelapangan untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu dan peristiwa, bertujuan untuk mendapatkan semua kebutuhan dalam melengkapi data penelitian. Sehingga peneliti mengambil metode ini agar tepat dan sesuai dengan penelitian jenis kualitatif. jenis penelitian ini mengharuskan peneliti mengamati secara langsung semua proses yang ada. Jenis Observasi yang akan digunakan peneliti dalam melengkapi data penelitian adalah jenis observasi partisipan tanpa memakai pedoman observasi dan tidak disiapkan secara sistematis yang akan menjadi obyek observasi (Sugiyono, 2010: 228)

Wawancara merupakan percakapan tertentu yang berkaitan dengan tujuan peneliti. Dalam percakapan tersebut dilakukan antar dua orang, yang pertama pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang kedua terwawancara atau narasumber yang akan menjawab atas pertanyaan dari pewawancara (Moleong, 2017: 186). Teknik dalam wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menambah berbagai informasi tentang Penggunaan Media Audio Visual Gerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 3 Kota Malang.

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah terlewatkan. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan dari hasil wawancara, gambar saat wawancara berlangsung, atau bisa juga berupa karya-karya momental dari informan. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dalam penggunaan saat observasi dan wawancara dalam penelitian Kualitatif. (Sugiyono, 2011: 240) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa foto saat mewawancari narasumber (informan) yang berkaitan dengan penelitian selain itu peneliti akan membuat dokumen tertulis yang menunjukkan kelengkapan data apapun yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga menemukan rasa jenuh dalam datanya. (Sugiyono, 2015: 246-253) Pada saat wawancara berlangsung, penulis akan menganalisis dari jawaban responden, setelah dianalisis, penulis tidak menemukan jawaban yang memuaskan

dari responden, maka penulis melakukan pengajuan pertanyaan selanjutnya untuk mendapatkan data yang valid.

Pada teknik analisis data menggunakan pengumpulan data. Kondesasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan diperoleh pada data yang nilai keabsahannya memiliki validitas, kemudian peneliti melangsungkan usaha-usaha yaitu dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi pada triangulasi sendiri memiliki 3 macam seperti trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu, dan yang terakhir pembahasan sajawat

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Media Audio Visual Gerak Dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Di Kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Malang

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang digabungkan dengan video audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa didengar dan dilihat, contohnya rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Djamarah 2013:125). Sedangkan Audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette yang bergerak lainnya.

Untuk memudahkan proses penerapan media audio visual gerak secara daring perlu adanya perencanaan yang matang, agar penerapan media tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011) yang mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya ada tiga tahapan yang digunakan guru PAI untuk merencanakan penggunaan media audio visual gerak di SMK N 3 Malang. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan matang dan maksimal. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam proses perencanaan adalah pembuatan RPP, pembuatan video sesuai dengan tema pembelajaran dan mengirimkan materi yang akan dipelajari secara online.

Tahapan pertama dalam tahap perencanaan adalah menyesuaikan materi dengan RPP merupakan salah satu hal yang harus disiapkan oleh guru. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru di SMK N 3 malang yang mengatakan bahwasanya salah satu proses perencanaan yang dilakukan guru dalam penggunaan media audio visual gerak adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Hanafiah 2012). Menyusun RPP ini

bertujuan agar proses pembelajaran yang akan dilakukan terstruktur. Apabila tahapan kegiatan telah terstruktur maka pelajaran akan berjalan dengan lancar.

Tahapan berikutnya adalah pembuatan video sesuai dengan tema pembelajaran. Menyesuaikan media yang dibuat dengan tema pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal ini selaras dengan pendapat Sumiati dan Asra (2012:166) yang mengatakan bahwa media yang dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apabila media tidak sesuai dengan tema maka kesalahan fatal pun telah dilakukan oleh guru. Pada tahap ini guru melakukan proses desain dan pengeditan sehingga video yang dihasilkan menjadi media yang baik.

Tahapan terakhir dalam proses perencanaan penggunaan media audio visual gerak secara daring adalah mengirimkan materi yang akan dipelajari secara online. Dikarenakan proses pembelajaran adalah daring, maka guru harus mengirimkan materi kepada siswa secara online. Online berasal dari bahasa inggris yaitu on dan line, dimana on memiliki arti hidup, sedangkan line artinya saluran. Jika keduanya digabungkan, akan membentuk pengertian Online yang berarti suatu keadaan Komputer atau handphone yang sedang terkoneksi/ terhubung ke jaringan Internet (Nenden, 2013). Pada tahap ini berdasarkan hasil wawancara, guru mengirimkan materi yang akan diajarkan melalui whatsapp grup yang dimana siswa dapat mengakses materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum penggunaan media audio visual gerak adalah pembuatan RPP, pembuatan video sesuai dengan tema pembelajaran dan mengirimkan materi yang akan dipelajari secara online.

2. Pelaksanaan Media Audio Visual Gerak Dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Di Kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Malang

Pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran pai secara daring merupakan upaya yang merupakan perwujudan dari perencanaan penggunaan media audio visual gerak di SMK N 3 Malang. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya pada pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran pai terdapat tiga kegiatan yang digunakan. Hal ini bertujuan agar penerapan media audio visual gerak dalam pembelajaran PAI secara daring berjalan dengan maksimal. Adanya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan adalah membagikan link sesuai dengan aplikasi yang digunakan, berdo'a, dan menampilkan video sesuai dengan materi pembelajaran.

Tahapan pertama yang dilakukan guru pada pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran pai secara daring adalah membagikan link sesuai dengan aplikasi yang digunakan. Aplikasi yang digunakan biasanya adalah aplikasi zoom dan google meet. Penggunaan media zoom dan google meet bertujuan agar proses

pembelajaran daring berjalan dengan efektif, hal ini selaras dengan pendapat (Ulfah, 2021) yang mengatakan bahwasanya aplikasi zoom dan google meet efektif digunakan ketika pelajaran daring dilakukan. Pada tahap ini guru membagikan link pembelajaran menggunakan whatsapp group, sehingga siswa bisa bergabung untuk menyimak materi yang diajarkan.

Tahapan berikutnya adalah pembacaan doa didalam kelas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pembacaan doa bertujuan agar siswa-siswi diberi kemudahan dalam pemahaman materi saat diajarkan. Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya (Rofifah, 2020). Doa- doa yang dibacakan sebelum pelajaran dimulai adalah doa kepada orang tua, doa dipemudah mendapatkan rezeki dan doa dipermudah dalam menuntut ilmu.

Tahapan terakhir adalah menampilkan video sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebelum pelajaran dimulai ada beberapa kebijakan yang diberikan kepada siswa, antara lain : siswa wajib untuk masuk link zoom maksimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan siswa wajib menjawab (hadir) ketika saat guru menyebut nama siswa. Dilakukannya absensi bertujuan agar guru mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir dalam proses pembelajaran. Absensi juga merupakan nilai tambahan yang diberikan oleh guru kepada siswa, hal ini ditemukan berdasarkan pendapat guru dan kajian teori yang kami gunakan. Menurut Rofifah (2020) absensi merupakan suatu urgensi yang wajib dilakukan oleh semua guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual gerak di SMK Negeri 3 Malang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dalam dua minggu, yakni setiap hari rabu pada pukul 07:15 sampai 09:00 WIB. Kegiatan utama dalam tahap terakhir pada pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran pai secara daring adalah menyampaikan materi kepada siswa. Berikut adalah table alokasi waktu yang digunakan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual gerak dalam pembelajaran pai secara daring berlangsung.

Tabel 5. 1 Alokasi waktu pembelajaran media audio visual gerak

Tahap	Waktu	Materi
1	15 menit	Guru mengirimkan link dan siswa bergabung ke link
2	5 menit	Do'a Pembuka
3	20 menit	Menampilkan video sesuai materi
4	40 menit	Penjelasan dari vidio
5	20 menit	Kesimpulan materi pembelajan

6	15 menit	Sesi tanya jawab bersama siswa-siswa
7	5 menit	Do'a Penutup

Berdasarkan pembahasan pada pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran PAI Secara Daring Di Kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Malang dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan adalah membagikan link sesuai dengan aplikasi yang digunakan, berdo'a, dan menampilkan video sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Hasil Belajar siswa dalam Penggunaan Media Audio Visual Gerak Dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Di Kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Malang

Hasil yang baik merupakan hal yang diharapkan setelah dilakukannya kegiatan. Menurut Sunarti (2020) hasil yang baik merupakan hasil yang bermamfaat bagi guru dan siswa. Dalam penerapan media audio visual gerak pada pelajaran PAI secara daring telah menghasilkan hal yang baik, hal itu ditunjukkan dengan mendorong siswa agar dapat mengikuti berkembang pesatnya teknologi, dapat memperkenalkan media pembelajaran baru sehingga dapat menambah wawasan baru, siswa dan siswi lebih konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dengan adanya media audio visual gerak mendorong siswa agar dapat mengikuti berkembang pesatnya teknologi, Pemahaman siswa terhadap materi tidak terlepas dari peran hebat yang dilakukan oleh guru (Asnawir, 2002). Oleh karena itu guru yang profesional akan memberikan fasilitas berupa media yang baik kepada siswanya.

Hasil berikutnya adalah siswa dapat mengenal media pembelajaran baru sehingga dapat menambah wawasan yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011: 15) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru kepada siswa.

Hasil terakhir dari penggunaan media audio visual gerak secara daring di SMK N 3 Malang adalah dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dengan adanya media audio visual gerak siswa lebih focus dalam menyimak materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2017) yang mengatakan bahwa media audio visual gerak dapat membuat siswa lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari penggunaan media audio visual gerak secara daring di SMK N 3 Malang adalah mendorong siswa agar dapat mengikuti berkembang pesatnya teknologi, dapat memperkenalkan

media pembelajaran baru sehingga dapat menambah wawasan baru, siswa dan siswi lebih konsentrasi dalam belajar.

D. Simpulan

Bagian penutup akan diuraikan secara singkat oleh penulis mengenai permasalahan yang panjang lebar sudah diuraikan dalam skripsi ini. salah satu yang akan dipaparkan penulis pada bagian bab terakhir ini adalah suatu kesimpulan dan saran-saran dalam kasus yang sudah diuraikan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum penggunaan media audio visual gerak adalah pembuatan RPP, pembuatan video sesuai dengan tema pembelajaran dan mengrimkan materi yang akan dipelajari secara online.

Pembahasan pada pelaksanaan media audio visual gerak dalam pembelajaran PAI Secara Daring Di Kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Malang dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan adalah membagikan link sesuai dengan aplikasi yang digunakan, berdo'a, dan menampilkan video sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil dari penggunaan media audio visual gerak secara daring di SMK N 3 Malang adalah Mendorong siswa agar dapat mengikuti berkembang pesatnya teknologi, dapat memperkenalkan media pembelajaran baru sehingga dapat menambah wawasan baru, siswa dan siswi lebih konsentrasi dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Arsyad Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Asnawir, U. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.,
- Dina, L.N.A.B. (2020). *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(1), 46
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Krisna Ulfah, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Sarana Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM), 1(1), 15–21.
- Mansur, R. (2018). *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(2), 34
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Nenden, N. (2013). *Penerapan Media Pembelajaran Digital Book*. JPF Jurnal Pendidikan Fisika, 1.

- Rofifah, D. (2020). *Doa dan Pembelajaran*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Sunarti, S. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Sutrisno. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Sdit Annida Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*.
- Wragg, E. C. (2012). *Classroom Teaching Skills*. Nicholas Publishing Company (Belajar dan Pembelajaran). Bandung: ALFABETA.